

Diskusi Pertanian Terpadu Bersama Ketua Joglo Tani Sleman



Jos atau "jangan omong saja" menjadi kata pamungkas yang terus menerus digaungkan Ketua Joglo Tani Sleman, Yogyakarta, T.O Suprpto saat menjadi narasumber pada diskusi pertanian terpadu yang diikuti puluhan kelompok tani, koordinator BP3K dan para penyuluh di Aula Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Luwu Timur, Rabu (01/10).

Diskusi yang difasilitasi Program Terpadu Pengembangan Masyarakat (PTPM) dan A+CSR menghadirkan T.O Suprpto pendiri Joglo Tani dengan slogan " Monumen Kebangkitan Petani Indonesia " yang telah melahirkan konsep pertanian Manajemen Akar Sehat (MAS) atau lebih populer dengan istilah System of Rice Intensification (SRI). Metode ini terbukti meningkatkan hasil pertanian dan juga ramah lingkungan.

Dalam diskusi tersebut, TO Suprpto mengatakan petani di Indonesia belum merdeka. Mereka hidup di bawah tekanan ekonomi, alam, sosial, budaya, globalisme, dan kebijakan. Oleh karena itu, TO Suprpto terus mendorong petani di Luwu Timur untuk mulai memikirkan membangun konsep Joglo Tani sebagai sebuah gerakan kebangkitan petani.

Dijelaskannya, Joglo Tani miliknya hanya menempati lahan seluas 8.000 meter persegi. Selain membangun pendopo untuk berkumpul dan mencipatakan laboratorium alam, dirinya menanam padi, beternak, dan membangun kolam ikan. Ia juga mendapat penghasilan harian dari menjual telur itik serta mengolah dan menetaskannya. Penghasilan juga dia dapat dari panen ikan, padi, sayur, serta menjual ternak.

"Intinya memanfaatkan lahan secara optimal sehingga penghasilan petani bertambah mulai dari harian, bulanan hingga tahunan," jelasnya.

Namun kata Suprpto, harapan yang baik hanya bisa tercapai dengan kesungguhan yang konsisten atau pepatah Jawa "Talesing Sedyayu Tinulad Ing Wignya Lan Sembada,"

katanya.

Olehnya itu ia berharap, konsep wadah pembelajaran Joglo Tani bisa dikembangkan hingga ke seluruh Nusantara. Ia mengajak petani untuk tidak kecewa terhadap keadaan, tetapi bergerak maju dengan kemandirian.

Salah seorang petani di Desa Pongkeru Kecamatan Malili, Umar yang hadir dalam diskusi tersebut telah bersedia mewakafkan sebagian lahannya untuk dijadikan joglo tani. Meski hanya seminggu mengikuti pelatihan di Joglo Tani Suprpto di Sleman, Umar tertarik untuk mewujudkan Joglo Tani di Kabupaten Luwu Timur.

Sebelumnya Diskusi diawali pemaparan potensi pertanian dalam arti luas oleh Kepala BP4K Nursih Hariani. Hadir pula Basri Kamba mewakili Manajemen PT Vale Indonesia TBK dan Kepala Bappeda, Muhammad Abrinsyah dan para Camat.(hr/hms)